

Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Metode Mengajar Guru melalui Motivasi terhadap Hasil Belajar

The Effect of Enviromental Education In School, Education Facilities, The Teacher Learning Method Through Learning

Wardani

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

*Corresponding Email: wardani@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, ex post facto dan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 144 siswa SMPN 22 Bandar Lampung. Twknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) dan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung dan tak langsung berdasarkan hasil variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Kesimpulannya jika lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru baik maka akan berdapak pada motivasi dan hasil belajar yang baik juga.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; Lingkungan Belajar Sekolah; Metode Mengajar Guru; Motivasi Belajar

Abstract

The research purpose is to knowing the effect of enviromental education in school, education facilities, the teacher learning method through learning motivation to the learning social studies result. The research method used descriptif verifikator, ex post facto and survey. The collection data technique using questionnaire and test. The taking sample technique is approached simple random sampling. The amount of sample is 144 students on SMPN 22 Bandar Lampung. The data analysis using track analysis and Structural Equation Modeling (SEM). The research result showing that there's a positive relation lickages between endogenous variable, exogenous variable, and intervening variable. Can be concluded that if learning enviroment in school, learning facilities, the teacher learning good method will have an impact on good motivation and also good learning result.

Keyword: Enviromental Education In School; Education Facilities; The Teacher Learning method; Learning Motivation; Learning Result.

How to Cite: Wardani, (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Metode Mengajar Guru melalui Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1307-1315.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas (Hadi, 2003). Lingkungan belajar mempengaruhi perkembangan anak, misalnya alam sekitar, iklim, situasi sekolah, dan tata kelola perumahan sekitar (Latif, 2014). Lingkungan sekolah memiliki permasalahan, terutama untuk mendukung siswa memperoleh apa yang diinginkan. Peran guru sangat diperlukan. Guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pembelajaran efektif merupakan salah satu aspek penting yang diharapkan mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Minarni, 2017).

Permasalahan lingkungan belajar di sekolah salah satunya yaitu keterbatasan peralatan penunjang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terlihat ketidaksesuaian antara jumlah siswa dengan peralatan penunjang yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar di sekolah meliputi kondisi ruang kelas, taman sekolah, halaman sekolah, dan lapangan (Menrisal, 2014). Lingkungan tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menunjang kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan fasilitas belajar dapat menunjang kegiatan akademik dan non akademik. Salah satu peran fasilitas belajar dalam kegiatan akademik yaitu dapat menunjang hasil belajar siswa. Sehingga fasilitas belajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada sebuah instansi atau sekolah. Fasilitas belajar yang baik tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Cynthia, 2016). Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa mampu memanfaatkan fasilitas secara efektif dan optimal sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang belum mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki secara baik (Hasbunallah, 2018).

Fasilitas belajar mempunyai peran agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa jenis fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ketika akan mempelajari dan memahami tugas yang diberikan oleh guru (Wahyuningsih & Djazari, 2013). Misalnya ketika seorang siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi siswa tersebut tidak mempunyai fasilitas belajar yang memadai untuk mengerjakan tugas tersebut. Maka, kemungkinan yang akan terjadi siswa tersebut akan terhambat dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi sebaliknya, jika siswa tersebut mempunyai fasilitas belajar yang memadai maka kemungkinan siswa tersebut akan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Jadi apabila fasilitas belajar yang tersedia baik didukung dengan kemampuan siswa yang memadai dalam memanfaatkan fasilitas belajar diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Metode mengajar guru merupakan motivasi ekstrinsik, salah satu strategi pembelajaran, dan alat mencapai tujuan. Metode mengajar guru sebagai salah satu komponen pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting, bahkan tidak kalah penting jika dibandingkan dengan komponen penunjang lainnya. Sampai saat ini belum ada satupun kegiatan belajar yang tidak menerapkan metode pembelajaran (Syaiful & Aswan, 2010). Seorang guru harus memahami metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena metode mengajar yang digunakan guru merupakan motivasi ekstrinsik yang dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi belajar di kelas.

Metode mengajar guru sebagai strategi yang akan digunakan guru dalam mengajar. Karakteristik siswa yang mempunyai perbedaan daya serap, sehingga guru harus mampu menyiapkan metode mengajar yang inovatif. Daya serap siswa ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat (Rusman, 2011). Faktor intelegensi siswa tersebut yang harus dipahami oleh seorang guru. Ketika guru memahami karakteristik siswa, maka guru akan lebih tepat menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



Hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsistensi dan konsentrasi penuh dalam belajar (Hamdu, 2011). Akan tetapi tidak setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga motivasi belajar perlu dibangkitkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperkenalkan seseorang dengan hasil belajarnya adalah sesuatu yang penting dilakukan. Hal tersebut untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai. Setelah siswa mengetahui hasil belajarnya, diharapkan dapat memberikan motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Semakin tinggi motivasi siswa, maka usaha dan upaya yang akan dilakukan juga semakin tinggi (Sardiman, 2004).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan beberapa variabel yang akan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahkan mungkin ada variabel yang tidak saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan yang cukup memadai untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi variabel hasil belajar. Memungkinkan sangat banyak variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka pada penelitian ini terbatas pada variabel lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif verifikatif, *ex post facto* dan survei. Suatu penggabungan beberapa metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terkait yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui variabel penghubung (*intervening*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang berjumlah 159 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Perhitungan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh data sampel sebanyak 114 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel *intervening*. Termasuk variabel eksogen yaitu lingkungan belajar di sekolah (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan metode mengajar guru (X_3). Sedangkan variabel endogen yaitu hasil belajar (Z) dan variabel *intervening* yaitu motivasi belajar (Y).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dikembangkan dalam 2 (dua) bentuk yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru, dan motivasi belajar. Sedangkan tes dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Instrumen penelitian baik kuesional ataupun tes sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian kepada siswa yang sudah dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang diisi oleh siswa mempunyai jaminan validitas. Instrumen mempunyai parameter yang dijelaskan pada pendahuluan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman responden.

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu analisis data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik. Statistik digunakan untuk mengetahui homogenitas data, normalitas data, tingkat kelinearan data, heteroskedastisitas data, tingkat



autokorelasi, dan regresi data. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan untuk mengetahui karakteristik responden.

Data setiap variabel dikategorikan secara kualitatif berdasarkan kategorinya. Setiap variabel menggunakan skala lima dalam menentukan kategorinya. Kategori hasil belajar IPS merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu (1) kemampuan 0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah, (2) kemampuan 35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah, (3) kemampuan 55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang, (4) kemampuan 65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi, dan (5) kemampuan 85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi (Patibanggi, 2018).

Tahap terakhir menganalisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis ini mencari kerkaitan atau hubungan antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Keterkaitan tersebut disajikan dalam bentuk diagram untuk menunjukkan pengaruh antar variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Diagram tersebut dituangkan ke dalam model persamaan struktural dan pengukuran (Wardani, Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

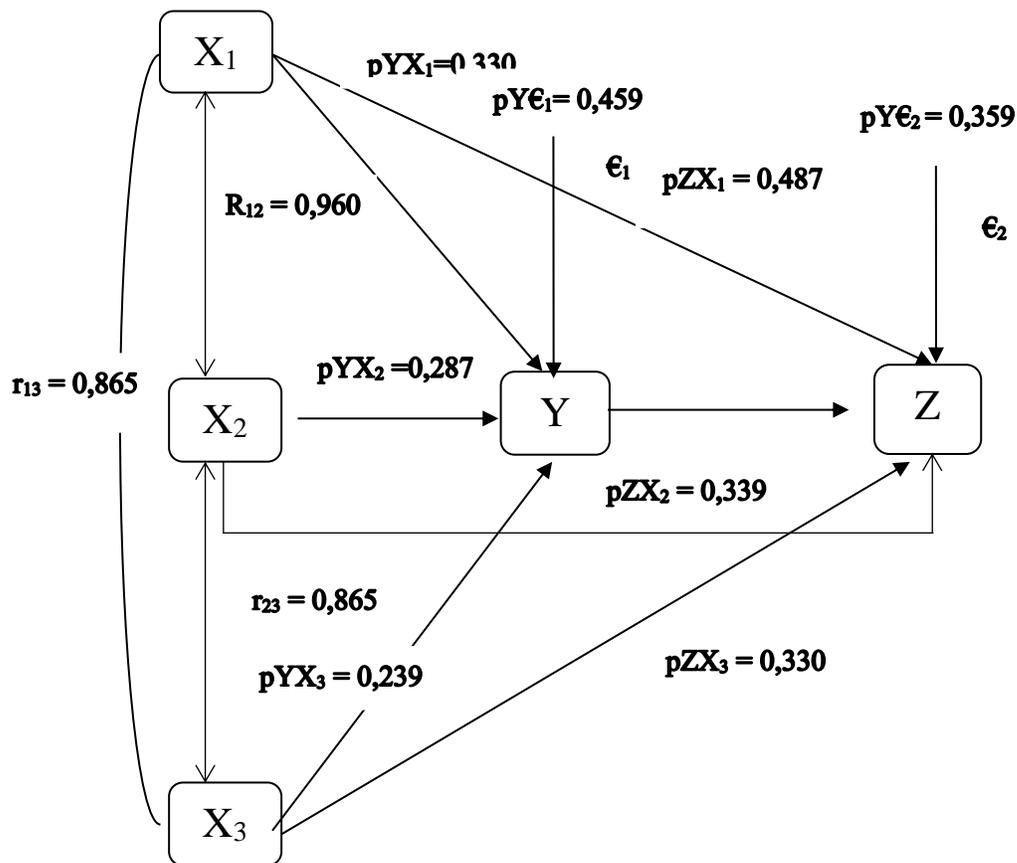
Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan salah bentuk pengembangan analisis regresi multi regresi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tak langsung berdasarkan hasil variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Sesuai yang sudah dijelaskan dalam metode penelitian bahwa penelitian dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan sampel berjumlah 144 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut penulis menetapkan 10 rumusan hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari uji parsial dan uji simultan. Rumusan hipotesis yang akan di analisis antara lain; (1) pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar, (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, (3) pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar, (4) pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS, (5) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS, (7) pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS, (8) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, (9) pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, dan (10) pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari 144 secara umum menggambarkan bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah dalam kategori sedang atau cukup baik, variabel fasilitas belajar dalam kategori sedang atau cukup baik, variabel metode mengajar guru dalam kategori sedang atau cukup baik, variabel motivasi belajar dalam kategori sedang atau cukup baik, dan variabel hasil belajar IPS dalam kategori baik.

Pengujian hipotesis analisis jalur (*path analysis*) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *software* SPSS. Secara ringkas hasil analisis ditunjukkan pada model struktural sebagai berikut.





Gambar 1. Model Pengukuran

Persamaan struktural untuk jalur di atas yaitu:

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \epsilon_1$$

$$Y = 0,330X_1 + 0,287X_2 + 0,239X_3 + 0,459 \epsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZX_3} + \epsilon_2$$

$$Z = 0,487X_1 + 0,339X_2 + 0,330X_3 + 0,273 + 0,359 \epsilon_2$$

Gambar 1. menunjukkan hasil analisis jalur (*path analysis*) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) antara pengaruh langsung dan tak langsung berdasarkan hasil variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Hubungan atau kerkaitan antar variabel menunjukkan hal yang positif. Hubungan atau keterkaitan tersebut ditunjukkan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Gambar di atas merupakan gabungan dari struktur 1 dan struktur 2. Selisih antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung menyisakan residu yang ditunjukkan dengan $p_{Y\epsilon}$.

Keterkaitan antar variabel eksogen terhadap variabel endogen ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Koefisien Jalur Sub- Struktur 1

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Koefisien R	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan R (Square)	Koefisien Vaariabel Lain
X ₁ Thd Y	0,330	5,992			Tolak Ho		
X ₂ Thd Y	0,287	4,238	0,762	101,552	Tolak Ho	0,541	0,459
X ₃ Thd Y	0,239	3,824			Tolak Ho		

Sumber : Data Tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar, (2) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, dan (3) ada pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar. Keterkaitan variabel eksogen dengan variabel endogen ditunjukkan dengan nilai koefisien r sebesar 0,762 dalam kategori mempunyai hubungan yang kuat antara keduanya. Artinya semakin baik lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan metode mengajar guru maka semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Nila Sari (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi. Jika semakin baik lingkungan di sekolah dan semakin baik fasilitas belajar maka motivasi siswa juga akan semakin tinggi. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Sari, 2019).

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu akan lebih mempunyai peran yang sangat penting. Motivasi tersebut dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan cita-cita. Selain itu motivasi yang berasal dari dalam diri individu dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, metode guru dan lain-lain (Muhibin, 2005).

Hendaknya motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan, baik faktor instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri. Kedua faktor tersebut berperan sangat penting dalam pencapaian tujuan belajar siswa dan saling berkaitan antar keduanya.

Selanjutnya keterkaitan variabel eksogen dengan variabel intervening, akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Koefisien Jalur Sub- Struktur 2

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Koefisien R	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan R (Square)	Koefisien Vaariabel Lain
X ₁ Thd Z	0,487	5,565	0,802		Tolak Ho		
X ₂ Thd Z	0,339	4,565		135,553	Tolak Ho	0,641	0,359
Y Thd Z	0,330	3,464			Tolak Ho		

Sumber : Data Tahun 2020

Tabel 2 menunjukan bahwa ada pengaruh variabel eksogen dengan variabel intervening yaitu (1) ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar, (2) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, dan (3) ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar. Keterkaitan variabel eksogen dengan variabel intervening ditunjukkan dengan nilai koefisien r



sebesar 0,802 dalam kategori mempunyai hubungan yang kuat antara keduanya. Artinya semakin baik lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, dan metode mengajar guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terbut mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Jariyah, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan mendukung proses belajar mengajar yang baik. Jika proses belajarnya baik maka hasil belajarnya juga akan baik. Sehingga lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik harus diusahakan tidak hanya siswa tetapi juga gurunya. Guru harus mempersiapkan metode belajar yang baik. Selain itu sekolah juga harus mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Fasilitas dan lingkungan belajar harus memadai. Sehingga akan mendukung kegiatan belajar siswa.

Analisis selanjutnya yaitu keterkaitan variabel endogen, variabel ekseogen dengan variabel intervening dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Dekomposisi Koefisien Jalur, Pengaruh langsung, dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal					Total
	Langsung	Tidak Langsung				
		Melalui X ₁	Melalui X ₂	Melalui X ₃	Melalui Y	
X ₁ Terhadap Y	0,330	-	0,1553	-	-	0,4853
X ₁ Terhadap Z	0,487	-	0,090	-	-	0,577
X ₂ Terhadap Y	0,287	-	-	0,1785	-	0,4655
X ₂ Terhadap Z	0,339	-	-	-	0,078	0,417
X ₃ Terhadap Y	0,239	0,1293	-	-	-	0,3683
X ₃ Terhadap Z	0,330	-	-	0,065	-	0,395
Y Terhadap Z	0,273	-	-	-	-	0,273

Sumber : Data Tahun 2020



Tabel 3 menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel variabel endogen, variabel ekseogen dengan variabel intervening baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa saling keterkaitan antar variabel. Setiap variabel mempunyai hubungan dengan variabel lainnya. Keterkaitan tersebut meliputi pengaruh lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian (Nurastanti, 2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa untuk berkreativitas, berkreasi, hingga mendapatkan pengalaman baru. Kata lain lingkungan belajar merupakan sebagai tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, mengekspresikan diri guna mendapatkan konsep dan informasi baru dalam mewujudkan hasil belajar yang baik. Suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga lingkungan belajar harus ditata sebaik mungkin.

Fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai tentunya akan mendukung belajar siswa. Fasilitas belajar yang baik akan membuat hasil belajar siswa semakin baik. Fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode mengajar guru merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Terdapat banyak variasi metode mengajar guru yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Wardani, Pengembangan Model Webquest pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Kejuruan, 2014). Namun, tidak semua metode pelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus mempunyai inovasi dalam memilih karakteristik metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Selama ini metode ceramah masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru, belum berorientasi kepada siswa. Proses pembelajaran saat ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru selain mengajar juga harus mampu mendidik siswa. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan selain membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan juga harus ada nilai edukasi yang dapat diterapkan oleh siswa dalam lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah dan fasilitas belajar di SMP Negeri 22 Bandar Lampung berada pada kategori baik. Sedangkan metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Guru sudah berusaha menggunakan metode mengajar yang bervariasi, namun belum menemukan metode mengajar yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berdampak pada meningkatkannya hasil belajar siswa. Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan keterkaitan atau mempunyai hubungan yang positif antar variabel endogen, variabel eksogen dan variabel intervening. Keterkaitan tersebut ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung. Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa saling keterkaitan antar variabel. Setiap variabel mempunyai hubungan dengan variabel lainnya. Keterkaitan tersebut meliputi pengaruh lingkungan



belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila lingkungan belajar di sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru baik maka akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar yang baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia, L. C. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(8), 56-78.
- Hadi, S. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 34-53.
- Hasbunallah, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbawiyah*, 25(2), 45-60.
- Jariyah, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Watansoppeng. *Jurnal Pascasarjana UNM*, 5(3), 23-38.
- Latif, L. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan SMKN Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Palewali Mandar. *Jurnal Papatzdu*, 7(1), 36-49.
- Menrisal, M. (2014). Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal KomTekInfo Fakultas Ilmu Komputer*, 1(2), 24-37.
- Minarni, M. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 11 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan*, 3(13), 88-100.
- Muhibin, S. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurastanti, Z. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 45-57.
- Patibanggi, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Demokratis, dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Iqra'*, 3(2), 80-92.
- Rusman, R. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, S. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah dan Fasilitas Belajar melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(2), 33-44.
- Syaiful, S., & Aswan, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, W., & Djazari, D. (2013). Pengaruh Lingkungan sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(3), 15-31.
- Wardani, W. (2014). Pengembangan Model Webquest pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Studi Sosial*, 2(1), 33-46.
- Wardani, W. (2014). Pengembangan Model Webquest pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Studi Sosial*, 2(1), 33-48.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66-73.

